

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, yang memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2018).

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Rotasi Audit, Ukuran KAP, dan *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sub sektor transportasi yang listing dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai 2019.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi logistic dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 25 serta dengan bantuan Ms. excel dan Ms. word untuk mengolah serta mengelompokkan data yang telah dipilih sesuai dengan kriteria, teknik ini menyesuaikan dengan penelitian terdahulu agar hasil penelitian ini dapat dibandingkan dan dapat menyatakan apakah penelitian ini mendukung penelitian terdahulu atau menolak.

## 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:80). Salah satu dari banyak ahli yang berpendapat tentang populasi dijadikan acuan bagi penulis untuk menentukan populasi penelitian.

### 3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian. Dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan metode sampling yaitu purposive sampling, dengan menggunakan metode ini diperlukan pertimbangan ataupun kriteria-kriteria tertentu yang sudah ditentukan peneliti Sujarweni (2015). Berdasarkan metode ini, maka kriteria penentuan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sub sektor transportas yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2015 sampai 2019
2. Perusahaan sub sektor transportasi yang lengkap mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2015 sampai 2019.
3. Perusahaan sub sektor transportasi yang telah diaudit oleh akuntan publik selama periode 2015 sampai 2019.
4. Laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor transportasi yang diterbitkan memiliki data yang lengkap tentang rotasi audit, ukuran KAP, dan *fee audit* (professional fee) selama periode 2015 sampai 2019.

Kekuatan dalam metode penelitian purposive sampling adalah memungkinkan terpilihnya sampel yang mempunyai bias paling sedikit dan tingkat generalisasi yang tinggi, serta sampel yang dipilih merupakan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dan kelemahan dari penelitian ini yaitu tidak dapat digunakan sebagai generalisasi untuk mengambil kesimpulan statistik.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2015 sampai 2019.	46
2	Peusahaan Sub Sektor Transportasi yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2015 sampai 2019.	(28)
3	Perusahaan Sub Sektor Transportas yang telah diaudit oleh akuntan publik selama periode 2015 sampai 2019.	0
4	Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang tidak menggunakan mata uang rupiah untuk fee audit di dalam laporan keuangan tahunan.	(6)
	Jumlah Perusahaan Sampel	12

Sumber: Hasil Olahan Penelitian

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Transportasi**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
2	BIRD	Blue Bird Tbk
3	CASS	Cardig Aero Service Tbk
4	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
5	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk
6	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk
7	MIRA	Mitra International Resource Tbk
8	NELLY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
9	SAFE	Steady Safe Tbk
10	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
11	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
12	WEHA	White House Transportasi Indonesia Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan kriteria penelitian, maka diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan 12 Perusahaan dari 46 Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah observasi sebanyak 5 tahun maka diperoleh total 60 sampel penelitian.

### **3.3. Operasional Variabel**

#### **3.3.1. Variable Bebas (Independent Variabel)**

Variabel bebas memiliki tujuan yaitu untuk melihat dan menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial yang dimiliki setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat antara lain:

##### **1. Rotasi Audit (X1)**

Rotasi audit merupakan sebuah kegiatan pergantian Kantor Akuntan Publik atau Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan. Kantor Akuntan Publik hanya boleh mengaudit perusahaan yang sama selama lima tahun berturut-turut dan tiga tahun berturut-berturut untuk seorang akuntan publik. Peraturan ini sudah tercantum dalam (Peraturan Menteri Keuangan 2017) tentang “Jasa Akuntan Publik”. Namun dalam aktivitas pelaksanaan peraturan ini perusahaan ada yang melakukan pergantian auditor sebelum lima tahun berturut-turut atau sesuai dengan aturan. Rotasi audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variable dummy, jika perusahaan melakukan rotasi maka diberi angka 1 dan jika tidak melakukan rotasi maka diberi angka 0.

##### **2. Ukuran Kantor Akuntan Publik (X2)**

Ukuran KAP dalam penelitian ini adalah diukur dengan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok yang dikenal oleh masyarakat bisnis adalah KAP yang berafiliasi dengan big four dan KAP yang tidak berafiliasi dengan big four (Choi, 2010 dalam Sinaga dan Ghozali 2012). Oleh karena itu, variable ukuran KAP mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sulastono (2016) yaitu diukur dengan menggunakan dummy. Ukuran Kantor Akuntan Publik dengan menggunakan variable dummy, untuk ukuran KAP diberikan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four dan 0 bagi perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan Big Four atau Non Big Four.

### 3. *Fee Audit* (X3)

*Fee Audit* adalah imbalan yang diberikan perusahaan kepada auditor akan jasa yang telah dilakukannya dalam hal mengaudit laporan keuangan. Penelitian ini *fee audit* diproksikan dengan *professional fees* yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variable *fee audit* dihitung dengan menggunakan logaritma natural Kurniasih dan Rohman (2014). Penelitian yang dilakukan Kurniasih (2014) dimana *fee audit* dalam penelitian ini diproksikan pada *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dasar pengambilan keputusan ini adalah belum tersedianya data tentang standar *fee audit* yang ada di Indonesia, sedangkan yang berlaku sekarang masih berupa *voluntary disclosure* sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut dalam *annual report* setiap tahunnya.

#### 3.3.2. Variable Terikat (Dependent Variabel)

Variable dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar profesional akuntan untuk menemukan kecurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh pihak klien. Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan proksi atau indikator yaitu opini *going concern*. Variable ini diukur dengan variable *dummy*, dimana penilaian 1 diberikan kepada opini wajar tanpa pengecualian pada perusahaan, dan diberikan angka 0 bila opini yang diberikan selain wajar tanpa pengecualian.

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
1	Rotasi Audit (X1)	Rotasi Audit merupakan sebuah tindakan perusahaan untuk mengganti akuntan publik atau kantor akuntan publik yang lama dengan yang baru dan dilakukan dengan cara sukarela atau sesuai dengan aturan yang berlaku	Variable dummy, 1 jika melakukan rotasi audit dan 0 jika tidak melakukan rotasi audit	<b>Dummy</b>
2	Ukuran Kantor Akuntan Publik (X2)	Ukuran KAP merupakan sebuah gambaran besar atau kecil kantor akuntan publik, semakin kantor akuntan publik itu besar maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan,	Ukuran KAP diukur menggunakan dummy. Angka 1 diberikan jika KAP berafiliasi dengan big four dan 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan big four	<b>Dummy</b>

		jadi perusahaan besar pun rela untuk membayar KAP besar karena mengingat reputasi dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.		
3	Fee Audit (X3)	Imbalan audit merupakan imbalan jasa yang diperoleh auditor atas jasa yang telah diberikannya kepada pihak klien.	Audit fee yang ada didalam laporan keuangan tahunan dan menggunakan logartima natural.	<b>Nominal</b>
4	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan sebuah pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar professional baik dalam menemukan kecurangan maupun melaporkan kecurangaan kepada klien.	Variable ini diukur dengan variable <i>dummy</i> , dimana penilaian 1 diberikan kepada opini wajar tanpa pengecualian pada perusahaan, dan diberikan angka 0 bila opini yang diberikan selain wajar tanpa pengecualian.	<b>Dummy</b>



### 3.4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data untuk menafsirkan data yang telah diperoleh. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji parsial dan uji simultan, serta analisis regresi logistik untuk mendapatkan data penelitian.

#### 3.4.1. Definisi Regresi Logistik

Menurut Nirwana (2015) analisis regresi logistik adalah bagian dari analisis regresi yang dapat dilakukan jika variable dependen merupakan variable dikotomi. Regresi logistik dibagi menjadi dua bagian yaitu regresi logistik biner atau dikotomi dan regresi logistik multinomial. Variable dikotomi atau biner, dikotomi merupakan variable yang mempunyai nilai kategori berbeda atau saling berlawanan.

Misalnya data yang hanya memiliki kategori “YA” atau “TIDAK”, “Laki-laki” atau “Perempuan” dan variable dikotomi sering disimbolkan dengan angka 1 (satu) dan 0 (nol) dalam penelitian yang menggunakan dummy. Sedangkan pengertian mengenai regresi logistik multinomial digunakan ketika pada variable respon (Y) memiliki lebih dari 2 (dua) kategorisasi.

Asumsi normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variable bebas merupakan campuran antara variable kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Menurut Ghozali (2015) menyatakan bahwa dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variable bebasnya.

### 3.4.2. Tahapan Regresi Logistik

Uji untuk melakukan regresi logistic ada beberapa tahap. Tahapan-tahapan tersebut melakukan uji untuk melihat pengaruh secara simultan maupun parsial dan juga melihat fit atau tidak fit model data yang digunakan dengan bantuan software SPSS 25 dan Ms. excel. tahapan – tahapan sebagai berikut:

#### 3.4.2.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistic deskriptif digunakan untuk mengolah data serta mengitung data dengan berbagai cara antara lain: menghitung rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, maksimum, sum, range, dan lain-lain yang hasilnya akan memperoleh informasi mengenai data tersebut secara detail dan dapat digambarkan melalui grafik maupun table data agar lebih jelas informasi yang tersedia.

Nilai rata-rata (mean) dalam data dapat dihitung dengan cara melakukan penjumlahan seluruh data dan membaginya dengan cacah data, serta digunakan untuk melakukan perkiraan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Minimum dan maksimum adalah batas untuk menentukan berapa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian agar tidak terjadi error yang tinggi, dan standar deviasi merupakan nilai statistic yang dimanfaatkan untuk menemukan sebuah sebaran data dalam suatu sampel, serta seberapa dekat titik data individu ke mean nilai sampel nya.

### 3.4.2.2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Overall model fit dalam analisis regresi logistik merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk menilai keseluruhan model yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood  $L$  dari model adalah probabilitas bahwa model yang dipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Menilai keseluruhan model memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dengan data sampel yang diperoleh. Untuk memiliki keseluruhan model ditunjukkan dengan Log Likelihood Value (nilai  $-2LL$ ), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai  $-2LL$  pada awal (block number = 0), dimana model hanya memasukkan nilai konstanta dengan nilai  $-2LL$ , namun langkah berikutnya adalah memasukkan nilai konstanta dan variabel bebas dan didapat pada akhir yaitu (block number = 1).

Pengujian dilakukan dengan melihat selisih antara nilai  $-2$  Log likelihood awal dengan akhir. Apabila nilai  $-2$  log likelihood awal lebih besar dari nilai log likelihood akhir, maka terjadi penurunan hasil. Hasil yang menunjukkan penurunan memberikan indikasi bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai dengan data. Sehingga dalam hal penurunan hasil Log Likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2018: 332). Hipotesis untuk uji overall model fit ini adalah:

$H_0$  = Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_1$  = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Selain hipotesis tersebut, uji overall model fit tersebut dapat dihipotesiskan seperti berikut:

1. Jika nilai selisih  $-2\text{Loglikelihood} < \text{Chi Square tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
2. Jika nilai selisih  $-2\text{Loglikelihood awal} > \text{Chi Square tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 3.4.2.3. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nilai Nagelkerke's R Square bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Nilai yang kecil memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel-variabel independen yang amat terbatas untuk menjelaskan variabel dependen. Sedangkan nilai yang besar atau yang mendekati nilai satu hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dengan variabel independen yang mendekati satu atau satu. Nilai Nagelkerke's Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snel serta pengujian untuk menilai seberapa besar variabel independen mampu memberikan penjelasan dan pengaruh terhadap variabel dependen Ghazali and Ratmono (2017).

### 3.4.2.4. Menguji Kelayakan Model Regresi Logistik

*Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit* digunakan untuk menilai kelayakan dari model regresi. Ada dua cara untuk melakukan penilaian dalam uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness fit* dilihat (Ghozali and Ratmono 2017):

1. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, yang berarti model dapat menjelaskan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.
2. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga Goodness Fit model menjadi tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Berdasarkan cara di atas dalam uji kelayakan model regresi ditemukan jika nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### 3.4.2.5. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi dalam analisis regresi logistic digunakan untuk mengetahui prediksi yakni seberapa baik model regresi dapat mengelompokkan kasus. Seberapa tepat model regresi tersebut dapat memprediksi probabilitas terjadinya variabel dependen dalam penelitian ini Ghozali (2018). Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi logistic untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mendapatkan kualitas audit berupa opini audit yaitu wajar tanpa pengecualian (WTP) yang diberikan oleh akuntan publik. Tabel klasifikasi 2x2 menghitung nilai estimasi yang benar (correct) dan salah (incorrect).

Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkatan ketepatan peramalan 100%.

### 3.4.2.6. Model Regresi Logistik Binary/Dikotomi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik adalah dengan melihat pengaruh rotasi audit, ukuran kantor akuntan publik, dan *fee audit* terhadap kualitas audit pada sub sektor transportasi. Penggunaan analisis regresi logistic karena variabel dependen pada penelitian bersifat dikotomi yaitu “ya” atau “tidak”.

Teknik analisis regresi logistic dalam mengolah data tidak perlu melakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali and Ratmono 2017)). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas audit yang diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu dengan memberikan angka 1 jika opini audit menyatakan wajar tanpa pengecualian (WTP) dan angka 0 diberikan jika opini audit selain wajar tanpa pengecualian.
- $\alpha$  = Konstanta
- X1 = Rotasi Audit
- X2 = Ukuran KAP
- X3 = Fee Audit
- $\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terkait akibat perubahan-perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.
- e = Error term

### 3.4.3. Pengujian Hipotesis

#### 3.4.2.1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan di dapat melalui hasil uji omnibus. Uji omnibus memiliki arti yaitu sebagai uji serempak atau simultan untuk mengetahui secara keseluruhan pengaruh yang terdapat dalam semua variabel bebas yaitu rotasi audit, ukuran KAP, dan fee audit terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit.

Menurut Ghozali (2017), kriteria dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a.  $F_{hitung} < F_{table}$  dan probabilitas tingkat signifikansi (sig)  $> 10\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b.  $F_{hitung} > F_{table}$  dan probabilitas tingkat signifikan (sig)  $< 10\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Penggunaan tingkat signifikan sebesar 10% pada penelitian ini karena jumlah sampel yang digunakan sebelum ditotal dengan periode yang digunakan kecil yaitu sebesar 12 perusahaan, sehingga menyebabkan tingkat kepercayaan terhadap hasil yang ingin dicapai pada setiap variabel di dapat sebesar 90%.

Penggunaan tingkat signifikan 10% juga dilihat dari hasil uji t dan F dimana hasil probabilitas melebihi 5% dan menggunakan tingkat signifikan 10% dikarenakan jumlah sampel yang kecil dan jumlah variabel yang digunakan, sehingga peneliti menggunakan 10% bukan semata-mata untuk mencari pengaruh tetapi peneliti juga menilai dari nilai determinasi serta jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini. Jika hasil dari pengujian statistik yang dilakukan menunjukkan  $H_0$  diterima, berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi jika  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

$H_{03}: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$  : Rotasi Audit, Ukuran KAP, dan Fee Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

$H_{a3}: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$  : Rotasi Audit, Ukuran KAP, dan Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

#### 3.4.2.2. Uji Wald (Uji Parsial t)

Uji statistik parsial atau uji wald adalah pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu per satu variabel independen yaitu rotasi audit terhadap kualitas audit, ukuran KAP terhadap kualitas audit, dan fee audit terhadap kualitas audit.

Uji t mempunyai langkah – langkah untuk hipotesis tersendiri, dan hipotesis itu sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis masing – masing kelompok:
  - a.  $H_{01}: (\beta_1 = 0)$ , Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit  
 $H_{a1}: (\beta_1 \neq 0)$ , Rotasi audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit
  - b.  $H_{02}: (\beta_2 = 0)$ , Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit  
 $H_{a2}: (\beta_2 \neq 0)$ , Ukuran KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit
  - c.  $H_{03}: (\beta_3 = 0)$ , Fee Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit  
 $H_{a3}: (\beta_3 \neq 0)$ , Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 10\%$  satu sisi
3. Tingkat taraf nyata sebesar  $90\% = 1 - 10 = 90$
4. Selain membandingkan thitung dengan ttabel ada acara lain dalam uji t ini yaitu sebagai berikut:
  - a. Jika nilai thitung  $<$  ttabel dan probabilitas  $> 0,10$ , maka hipotesis  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b. Jika nilai thitung  $>$  ttabel dan probabilitas  $< 0,10$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen